

EKSEKUTIF SUMMARY

HASIL PENELITIAN
BANTUAN PENELITIAN MANDIRI DOSEN TAHUN 2016

KEPEMIMPINAN RELIGIO-TRANSFORMASIONAL
(ALTRUISME KIAI DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN BUDAYA ORGANISASI DI PONDOK GONTOR VII PUTRA SULAWESI TENGGARA)



OLEH:
SYAHRUL MARHAM
IHWAN FAUZI
SURAHMAN
ASPIAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
2016

EXECUTIVE SUMMARY

**RESEARCH RESULT
RESEARCH ASSISTANCE FOR LECTURER IN 2016**

**RELIGIO-TRANSFORMASIONAL LEADERSHIP:
KIAI ALTRUISM IN BUILDING CHARACTER AND ORGANIZATIONAL CULTURE
OF PM GONTOR VII SOUTHEAST SULAWESI**



**BY
SYAHRUL MARHAM
IHWAN FAUZI
SURAHMAN
ASPIAN**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

2016

EKSEKUTIF SUMMARY

KEPEMIMPINAN RELIGIO-TRANSFORMASIONAL: ALTRUISME KIAI DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN BUDAYA PM GONTOR VII PUTRA SULAWESI TENGGARA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami empat hal, yakni: 1) bagaimana proliferasi PM Gontor menjadi korporasi pesantren terbesar di Indonesia; 2) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membangun budaya organisasi pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara; 3) Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membangun karakter pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara; 4) Bagaimana kiai sebagai sosok religio-transformasional dalam kehidupan pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara. Sebagaimana kelaziman dalam pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan studi dokumentasi. Informan kunci dipilih sebagai pintu masuk untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yakni: reduksi, display, dan verifikasi. Jaminan keabsahan diperoleh dengan melakukan member check, triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) Proliferasi Pondok Gontor menjadi korporasi pesantren terbesar di Indonesia merupakan hasil dari proses seleksi alam. Mengalami masa kelahiran, perkembangan, reformasi, dan ekspansi; 2) Kiai menjadi penjaga budaya pondok yang terdiri dari dimensi gagasan dan cita-cita "tanggung jawab memajukan umat Islam & mencari ridha Allah SWT, yang secara strategis didirikanlah lembaga pesantren. Panca jiwa menjadi nilai-nilai perekat sedangkan panca jangka menjadi bentuk layanan yang diberikan pondok secara internal maupun eksternal; 3) Kiai juga membangun karakter pondok secara individual seperti dalam motto "berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas. Karakter organisasional juga dibangun sesuai dengan semboyan "berdiri di atas dan untuk semua golongan"; 4) Keberadaan kyai sangat strategis sebagai pemimpin transformasional, pembangun dan penjaga budaya organisasi pondok, serta membentuk karakter Pondok Modern Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Religio-Tranformasional, Gontor

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pondok Modern Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara merupakan fenomena menarik pendidikan daerah. Di tengah kompetisi lembaga pendidikan yang semakin ketat, pondok Gontor VII Putra tetap memperlihatkan magnet yang kuat bagi masyarakat Sulawesi Tenggara¹. Beberapa keunggulan seperti: kemampuan dua bahasa (*bilingual*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kemandirian keuangan (*Chizannah*), jaringan antar lembaga (*networking*), merupakan daya tarik bagi masyarakat Sulawesi Tenggara dan sekitarnya untuk menitipkan anak-anak mereka pada lembaga tersebut.

¹ pada 2013 santri Pondok Gontor VII Putra telah mencapai jumlah 1500-an santri. Sehingga dipercaya oleh pengurus Pusat di Ponorogo untuk menerima jumlah yang banyak pada tahun berikutnya. hal ini tidak diperlakukan pada beberapa pondok Gontor di wilayah lain.

Konsistensi pengamalan 14 point kualifikasi kepemimpinan di atas menjadi kekuatan besar dalam membangun karakter dan budaya organisasi Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara. Kualifikasi kepemimpinan jika ditelisik tidak hanya merupakan pancaran dari semangat keagamaan tetapi juga mengadopsi nilai yang berkembang dalam tradisi non agama seperti kepemimpinan transformasional yang berkembang di barat. Hal ini dimungkinkan di Pondok Gontor karena gagasan pendiriannya merupakan gabungan dari beberapa model pendidikan di beberapa negara.

Fokus Penelitian

Penelitian ini berupaya menelisik relasi eksistensi figur Kiai dengan karakter dan budaya pondok Gontor VII Putra. Pandangan hidup Kiai dalam konteks perubahan budaya dan perannya dalam membangun (memelihara) karakter dan budaya organisasi pondok adalah dua hal yang menjadi sorotan utama penyelidikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud mendalami masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proliferasi PM Gontor menjadi korporasi pesantren terbesar di Indonesia?
2. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membangun budaya organisasi PM Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara?
3. Bagaimana kepemimpinan kiai dalam membangun karakter PM Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara?
4. Bagaimana eksistensi kiasi sebagai sosok religio transformasional dalam kehidupan PM Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara?

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Terdahulu

Sebagai persoalan penting dalam kehidupan berkelompok bagi manusia, persoalan kepemimpinan telah mengundang berbagai ahli untuk melakukan penelitian dan kajian-kajian. beberapa di antaranya adalah Ade Juhana yang melakukan riset tentang "Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis di Pedesaan Banten". "Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi" yang dilakukan oleh Mujamil Qomar. Said Aqil Siradj yang mengambil tema "Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren". Syahrul Marham melakukan kajian tentang "Tanggung Jawab Sosial Pesantren". La Ode Abdul Wahab melakukan kajian kebahasaan dengan tema "Perilaku Berbahasa Santri pada Pondok Gontor VII Putra Puudahoa Sulawesi Tenggara". Demikian juga Abdul Kadir melakukan kajian lebih lanjut tentang Kepemimpinan Islam, Budaya Organisasi dan Iklim Kerja di Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara.

Kerangka Teoretik

Diskursus manajemen secara mutawatir menegaskan bahwa inti dari manajemen adalah kepemimpinan. *Planning, Organizing, dan Controlling* dirangkai oleh kegiatan *Actuating* yang secara esensial berarti proses menggerakkan. Dalam proses menggerakkan inilah fungsi kepemimpinan berlaku. Seseorang yang memiliki pengaruh kuat (*leader*) yang menjadi lokomotif penyambung POC (*Planning, Organizing, Actuating*). Kehadiran seorang pemimpin seorang sejatinya dalam rangka memberi perbedaan (*make a difference*).

Karenanya pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan merangkai seluruh potensi organisasi untuk tujuan bersama. Sebagaimana ditegaskan oleh Overton bahwa "Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh tindakan dengan dan melalui orang lain

dengan kepercayaan dan kerjasama". Lebih luas lagi dilukiskan oleh Stoner dkk bahwa "kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan kuncinya adalah Kiai sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data primer maupun sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terlibat, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi, display, dan verifikasi. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara *member check*, triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proliferasi PM Gontor Menjadi Korporasi Pesantren

Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor pada abad ke-18. Pondok tegalsari sebagai cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari. Ribuan santri berduyun-duyun menuntut ilmu di pondok ini. Saat pondok tersebut dipimpin oleh Kyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol dalam berbagai bidang. Namanya Sulaiman Jamaluddin, putera penghulu Jamaluddin dan cucu paneran Hadiraja, Sultan Kasepuhan Cirebon. Ia sangat dekat dengan Kyainya dan Kyai pun sayang padanya. Maka setelah santri Sultan Jamaluddin dirasa telah memperoleh ilmu yang cukup, ia dinikahkan dengan putri Kyai dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor. Gontor adalah sebuah tempat yang terletak kurang 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km ke arah tenggara dari kota ponorogo. Pada saat itu, gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini di kenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun, bahkan pemabuk.

PM Gontor dibawah pimpinan Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang pesat, khususnya ketika dipimpin oleh puteranya yang bernama Kyai Anom Besari. Setelah kyai Anom Basari wafat, Pondok Gontor diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor lama di bawah pimpinan Kyai Santoso Anom Besari. Setelah perjalanan tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor, mereka adalah :

- KH. Ahmad Sahal (1901-1977)
- KH. Zainuddin Fanani (1908-1967)
- KH. Imam Zarkasyi (1910-1985)

Ketiga orang tokoh di atas melakukan pembaharuan system pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Singkatnya, perkembangan PM Gontor menjadi korporasi pesantren terbesar di Indonesia melalui tiga fase yakni: berawal dari Pondok Tegal Sari yang dipimpin oleh Kiai Ageng Hasan Bashari di abad 18, masa perkembangan pada generasi kedua dan ketiga di bawah pimpinan Kiai Anom Bashari dan Kiai Santoso Anom Bashari, Reformasi dan Ekspansi pada generasi keempat dibawah trimurti (KH. Ahmas Sahal, KH. Zainuddin Fanani, KH. Imam Zarkasyi).

Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi PM Gontor VII Putra

Layaknya sebuah bangunan, budaya organisasi merupakan seperangkat komponen yang bersifat abstrak maupun kongkrit yang mewarnai kiprah organisasi sekaligus menjadi

identitas yang membedakannya dari entitas lain. Komponen yang bersifat abstrak itu seperti gagasan dan cita-cita dan nilai-nilai bersama. Sedangkan komponen yang bersifat kongkrit itu dapat berupa strategi dan produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga. Strategi dan produk merupakan manifestasi dari gagasan/cita-cita dan nilai-nilai bersama yang dianut.

Budaya organisasi pondok modern gontor merupakan produk sejarah dimana beberapa manusia-manusia “istimewa” menjadi agen utamanya. Sehingga upaya memahami budaya mereka haruslah dimulai dengan melakukan pembacaan secara komprehensif perjalanan panjang pondok pesantren ini.

Gambar 1. Budaya PM Gontor VII

DIMENSI	KONTEN
Gagasan & Cita-Cita	Tanggung jawab memajukan umat Islam & mencari Ridha Allah SWT
Strategi	Pendirian Lembaga Pesantren (Awal) dan Ekspansi (saat ini)
Nilai-Nilai Bersama	Panca Jiwa: Jiwa Keikhlasan Jiwa Kesederhanaan Jiwa Berdikari Jiwa Ukhuwah Islamiya Jiwa Bebas
Artefak	Produk dalam bentuk lulusan, layanan sebagai cerminan dari panca Jangka: 1. Pendidikan dan Pengajaran 2. Kaderisasi 3. Pergedungan 4. Chizanatullah 5. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Kepemimpinan Kiai dalam Membangun Karakter PM Gontor VII Putra

Karakter pondok modern gontor tertuang dalam motto: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas, serta semboyan “berdiri di atas dan untuk semua golongan”. **Gontor sebagai sintesa Al-Azhar, Syanggit, Aligarh dan Santiniketan.** Para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, pada awal pembangunan pondok gontor baru telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan terkenal dan maju di luar negeri, khususnya yang sesuai dengan system pondok pesantren.

Kiai Sebagai Sosok Pemimpin Religio-Transformasional dalam kehidupan PM Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara

Keberadaan kyai sangat strategis sebagai pemimpin transformasional, pembangunan dan penjaga budaya organisasi pondok, serta membentuk karakter Pondok Modern Gontor Puudahoa. Sejarah panjang yang diiringi banyak sukses menjadi tanda bahwa pondok modern gontor memiliki budaya organisasi yang kuat. Konsistensi yang tinggi dalam menjalankan gagasan dasar tentang “tanggung jawab memajukan umat Islam dan mencari ridha Allah”

mewujud dalam pendirian lembaga pesantren. Inovasi dilakukan dengan melakukan sintesa atas model pendidikan di beberapa negara yang memiliki keunggulan spesifik, sehingga dirumuskanlah konsep pondok gontor yang mendunia, inklusif dan populis. Kekuatan budaya organisasi ini jugalah yang menjadikan pondok gontor sebagai “korporasi pendidikan besar” di Indonesia melalui ekspansi ke wilayah-wilayah nusantara.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Proliferasi Pondok Modern Gontor hingga menjadi korporasi pesantren terbesar di Indonesia telah melewati pasang surut sejarah yang cukup panjang. Dimulai oleh generasi pertama di Pondok Tegal Sari yang dipimpin oleh Kiai Ageng Hasan Bashari pada abad ke 18, memasuki masa perkembangan pada generasi kedua dan ketiga di bawah Kiai Anom Bashari dan Kiai Santoso Anom Bashari, kemudian masuk masa reformasi dan ekspansi di bawah kepemimpinan Trimurti (Kiai Ahmad Sahal, Kiai Zainuddin Fanani, Kiai Imam Zarkasyi). Mengikuti seleksi, PM Gontor berdiaspora di Nusantara yang salah satu bentuknya adalah PM Gontor VII Putra di Desa Puudahoa, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.
2. Budaya organisasi Pondok Modern Gontor VII Puudahoa terdiri dari beberapa dimensi yakni: gagasan dan cita-cita tentang tanggung jawab memajukan ummat Islam dan mencari ridha Allah. Gagasan dan cita-cita tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian lembaga pesantren yang merupakan sintesa dari empat lembaga pendidikan dunia yang memiliki keunggulan spesifik. Sintesa tersebut menghasilkan nilai-nilai bersama yang disebut “panca jiwa”, yakni lima semangat dasar yang melandasi gerakan pondok modern gontor, yakni jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah islamiyah, dan jiwa bebas. Sedangkan artefak-artefak yang diamati adalah: produk yang berupa lulusan/alumni yang tersebar di seluruh penjuru nusantara, ekspansi organisasi ke seluruh nusantara, kemampuan multi-bahasa, dan enterpreneurship.
3. Karakter pondok modern gontor tertuang dalam motto: berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas, serta semboyan “berdiri di atas dan untuk semua golongan”.
4. Keberadaan kyai sangat strategis sebagai pemimpin transformasional, pembangunan dan penjaga budaya organisasi pondok, serta membentuk karakter Pondok Modern Gontor Puudahoa. Sejarah panjang yang diiringi banyak sukses menjadi tanda bahwa pondok modern gontor memiliki budaya organisasi yang kuat. Konsistensi yang tinggi dalam menjalani gagasan dasar tentang “tanggung jawab memajukan umat Islam dan mencari ridha Allah” mewujudkan dalam pendirian lembaga pesantren. Inovasi dilakukan dengan melakukan sintesa atas model pendidikan di beberapa negara yang memiliki keunggulan spesifik, sehingga dirumuskanlah konsep pondok gontor yang mendunia, inklusif dan populis. Kekuatan budaya organisasi ini jugalah yang menjadikan pondok gontor sebagai “korporasi pendidikan besar” di Indonesia melalui ekspansi ke wilayah-wilayah nusantara.

Saran-saran

Penelitian yang bersifat deskriptif ini menghasilkan beberapa catatan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlunya menguatkan budaya organisasi pada lembaga-lembaga pendidikan terutama pada konteks kajian ini yakni lembaga pendidikan Islam (pesantren, madrasah dan sekolah Islam), dengan menjadikan pondok gontor sebagai *benchmarking*.

2. Kebesaran sebuah lembaga sangat ditentukan oleh karakter yang terbangun di dalamnya, sehingga sangat disarankan kepada para pelaku organisasi pendidikan untuk fokus pada persoalan pembentukan karakter tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh (Tesis), Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus Of Control* dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat, Universitas Diponegoro, 2006
- Azra, Azyumardi, *Essei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Basri, Husen Hasan dkk, *Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, Jakarta, Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI, 2011
- Batmang, *Pembelajaran Bahasa Arab pada Pondok Modern Gontor VII Puudahoa; Studi Etnografi di Sulawesi Tenggara*, P3M STAIN Kendari, 2012
- Bedeian, Arthur W And Glueck, William F, *Management*, Third Edition, Chicago: The Dryden Press, 1983
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- B. Miles, Matthew & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta : UI Press, 1992
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- David Thenuwara Gamage and Nicholas Sun-Keung Pang, *Leadership and Management In Education; Developing Essential Skills And Competencies*, Hong Kong: The Chinese University Press, 2003
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Gabriel, Vincent, *Management*, Third Edition, Singapore: Pearson Education South Asia Singapore Pte Ltd, 2003
- Griffin, Ricky W, *Management*, Second Edition, Houghton Mifflin Company, 1987
- Gibson, Donnelly, Ivancevich, Alih Bahasa: Zuhad Ichyudin. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 1997
- Handoko, T.Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE-UGM, 2003
- James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, JR, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, Seventh Edition, Boston: Richard D. Irwin, 1991
- Koontz, Harold And Cyril O'Donnel, Heinz Wehrich, *Management*, Eight Edition, New York: Mcgraw-Hill Book Company, 1984
- Luthans, Fred, *Organizational Behavior*, Seventh Edition, New York: Mcgraw-Hill International, 1995
- Jurnal Edukasi Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI Volume 9, Nomor 1, Januari-April 2011
- Madjid, Nurcholis, *Islam Agama Kemanusiaan*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Inis, 1994
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Rahmwati, Ike Kusdiyah, *Manajemen*, Malang: UMM Press, 2005
- Schein, Edgar H, *Organizational Culture and Leadership*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2004
- Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*, Edisi Revisi, Cet.I, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Setyorini, Christina Tri, Siti Maghfiroh, Yusriyanti Nur Farida, http://journal.bakrrie.ac.id/index.php/journal_mra/article/view/46
diunduh: 01 februari 2013
- Sitomorang, Benyamin (Disertasi), *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal, dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasi Kepala Sekolah (Studi Kasus pada SMK di Kota Medan)*, Universitas Negeri Medan, 2012
- Steenbrink, Karel, *Pesantren, Madrassah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert JR. *Manajemen*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996
- Straus, Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik Teoritisasi Data*, Cet.I, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sugiyono, *Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2000
- Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia, *Total Quality Management*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi, 2003
- Wahab, La Ode Abdul, *Perilaku Berbahasa Santri*, P3M STAIN Kendari, Tahun 2011
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2010
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Williamss, Chuck, Terjemaahan: M. Sabaruddin Napitupulu. *Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Winardi, SE, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, cet.II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputas Press, 2002